

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada umumnya tidak terlepas dari hasil kreativitas seorang penyair yang menuangkan idenya ke dalam suatu bentuk karya, karya yang diciptakan berasal dari hasil kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra setiap orang bebas menuangkan ide pikirannya. Berbagai ide yang dituangkan dalam bentuk karya sastra umumnya mencakup persoalan-persoalan kehidupan.

Karya sastra merupakan wujud pencerminan dari kehidupan masyarakat yang sesuai dengan fenomena sosial, kemudian ditulis kembali oleh penyair. Umumnya cerita yang ditulis kembali memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Penyair cenderung mengambil cerita dari sisi kehidupan nyata masyarakat sosial. Hidayani (2009, hlm. 6) mengatakan, "Sastra selalu berkaitan dengan pengarang yang telah melihat dan meneliti langsung fenomena sosial yang terjadi didalam kehidupan. Dari hasil pengamatannya, pengarang tuangkan dalam bentuk tulisan yang disebut karya sastra. Karya sastra yang ada selanjutnya dibaca oleh para pembaca sehingga lahirlah berbagai macam analisis dan interpretasi." Artinya, suatu karya sastra akan memberikan berbagai informasi bagi siapapun yang membacanya dengan melakukan analisis.

Sastra dikenal sebagai suatu karya yang mempunyai berbagai bahasa yang unik dalam penggunaannya. Karya sastra dikenal sebagai suatu karya yang mempunyai cerita kreatif. Wellek dan Warren dalam Hidayati (2010, hlm. 1) mengatakan, "Sastra pada hakikatnya dipandang pula sebagai seperangkat aturan yang unik namun terkadang memungkinkan aturan baru melengkapinya." Artinya, sastra merupakan sebuah perangkat berisi berbagai karya kreatif yang dihasilkan oleh seorang penyair dan mengandung berbagai aturan didalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra dipelajari dalam berbagai jenjang pendidikan khususnya pada jenjang SMP dan SMA. Dalam pembelajaran sastra, terlebih dalam mengapresiasi sebuah karya peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan membaca dalam memahami materi yang diajarkan.

Dengan melakukan kegiatan membaca karya sastra, sekaligus peserta didik dapat mengapresiasi karya tersebut. Sejalan dengan hal itu itu, Salamah, dkk (2019, hlm. 8) mengatakan, “Pembaca dapat memahami teks drama dengan melakukan apresiasi secara maksimal.” Artinya dengan membaca suatu karya sastra sekaligus dapat mengapresiasi hasil karya tersebut, karya yang dimaksud adalah drama.

Salah satu jenis karya sastra yang dipelajari dalam jenjang pendidikan adalah drama. Pada kenyataannya pembelajaran sastra drama disekolah masih menjadi masalah bagi pendidik maupun peserta didik. Menurut Endaswara dalam Fathin, Nida (2020, hlm. 2) mengatakan, “Drama dianggap sulit, bahan ajar apresiasi drama sulit untuk dipahami menyebabkan guru hanya mengajarkan drama secara sekilas, hanya pengertian drama dan unsur-unsur drama sehingga peserta didik tidak memiliki pengetahuan yang menyeluruh mengenai apresiasi drama.” Artinya, dalam pembelajaran drama peserta didik tidak mempunyai pengetahuan yang lengkap karena pendidik hanya mengajarkan materi drama secara sekilas saja.

Peserta didik pada umumnya lebih berminat mempelajari prosa dan puisi dibandingkan dengan drama. Drama mempunyai tingkat minat yang rendah dalam pembelajarannya. Peserta didik belum mampu untuk mengapresiasi secara maksimal. Sejalan dengan itu, Nuryanto (2017, hlm. 154) mengatakan, “Pembelajaran sastra khususnya drama digelar disetiap sekolah hingga saat ini dianggap masih belum menyentuh substansi serta belum mampu mengungkap misi utamanya, yakni memberikan pengalaman nersastra (apresiasi dan ekspersi) kepada para peserta didik.” Artinya, pembelajaran drama masih belum mencapai tujuan yang semestinya yaitu dimana tahap peserta didik yang dapat mengapresiasi sebuah karya sastra drama.

Peserta didik menganggap pembelajaran drama menjenuhkan daripada pembelajaran sastra yang lainnya. Prosa dan puisi merupakan pembelajaran sastra yang banyak diminati oleh peserta didik. Pembelajaran sastra tersebut dianggap lebih mudah untuk dipahami daripada drama. Rusyana dalam Fathin, Nida (2020, hlm. 2) mengatakan, “Minat siswa dalam memahami karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi baru kemudian drama.

Perbandingannya 6:3:1. Hal ini disebabkan karena menghayati drama yang berupa dialog itu cukup sulit dan harus tekun. Dengan pementasan atau pembacaan oleh orang yang terlatih, hambatan tersebut kiranya dapat berkurang.” Artinya, penghayatan drama lebih sulit daripada penghayatan prosa dan puisi, oleh sebab itu minat peserta didik lebih cenderung pada prosa dan puisi saja.

Bagi seorang pendidik pembelajaran drama pada dasarnya memerlukan waktu yang lama dalam hal menyampaikan materi. Oleh karena itu, pembelajaran drama sering diabaikan oleh pendidik dan cenderung tidak diajarkan secara lengkap. Sejalan dengan itu, menurut Harmoni dalam Nuryanto (2017, hlm. 154) mengatakan, “Kegiatan melaksanakan pembelajaran drama tidak selalu berjalan dengan lancar, tanpa adanya kekurangan apapun. Kendala nya bisa dilihat dari segi waktu, drama memerlukan waktu yang cukup lama, sementara masih banyak kompetensi dasar (KD) yang harus dituntaskan.” Artinya, kendala dalam pembelajaran drama adalah waktu yang relatif lama dalam pelaksanaannya.

Permasalahan yang lebih khusus dalam pembelajaran drama adalah peserta didik yang masih belum mampu untuk menganalisis konflik dalam suatu naskah yang disajikan. Pengenalan konflik dalam drama dianggap masih sulit untuk digambarkan. Sejalan dengan itu, Pratiwi & Siswiyanti (2014, hlm. 57) mengatakan:

“Kesulitan mengembangkan konflik muncul dalam dua bentuk, yakni klimaks cerita kurang tercapai dan suasana drama/pertentangan kurang terbentuk. Pertama, klimaks cerita kurang tercapai berarti rangkaian peristiwa yang ditampilkan dalam naskah drama berjalan datar dan belum mampu untuk mencapai puncak cerita. Kedua, suasana dramatis/pertentangan kurang terbentuk berarti naskah drama kurang menampakkan perselisihan antar tokoh, tokoh dengan dirinya sendiri, ataupun tokoh dengan lingkungannya.”

Artinya, bahwa penggambaran konflik dalam naskah drama yang disajikan masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik karena kurangnya pemahaman dari cerita yang disajikan. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan naskah drama yang sesuai dan cerita yang disajikannya harus dapat menggambarkan konflik atau alur cerita yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Seorang penyair menyajikan sebuah konflik yang umumnya terjadi pada masyarakat di lingkungan sosialnya. Hasil karya sastra yang diciptakan oleh penyair tersebut dimaksudkan untuk mengajak pembacanya ikut melihat serta merasakan pengalaman hidup yang dirasakan oleh dirinya. Menurut Kurniawan (2012, hlm. 6) mengatakan, “Karya sastra hakikatnya adalah sebuah bentuk refleksi keadaan, nilai dan kehidupan masyarakat yang menghidupi penulisnya atau paling tidak, pernah memengaruhhi penulisnya.”

Sosiologi sastra adalah sebuah kajian untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Konflik sosial merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, tentunya termasuk bagian yang penting dalam membangun cerita pada sebuah karya sastra. Dengan menggunakan analisis sosiologi sastra dapat membantu dalam memahami kehidupan sosial/konflik dalam suatu karya sastra. Sejalan dengan hal itu, Damono dalam Wiyatmi (2017, hlm. 5) mengatakan, “Sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam mengkaji karya sastra yang memahami dan menilai dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan.” Artinya dengan menggunakan analisis sosiologi sastra dapat memahami segala hal yang berkaitan dengan aspek masyarakat sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Objek penelitian ini ialah naskah drama berjudul *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer. Drama tersebut mengajak pembacanya untuk melihat kedalam kisah nyata mengenai masalah kehidupan dan fenomena keadaan sosial masyarakat di Indonesia. Peneliti ingin mengkaji mengenai konflik sosial yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Dengan menggunakan analisis sosiologi sastra diharapkan dapat mengkaji permasalahan dalam penelitian berdasarkan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, konflik sosial dalam naskah drama dapat dikaji dengan analisis sosiologi sastra karena berkaitan langsung dengan aspek-aspek struktur sosial masyarakat.

Dalam penelitian ini, hasilnya akan diimplementasikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra. Peserta didik diharapkan dapat mengambil sisi positif dari pelajaran apresiasi drama serta dapat mengimplementasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik tentunya harus pandai dalam memilih dan memilih bahan ajar drama. Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik cenderung menggunakan bahan ajar yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu, Aisyah, Noviyanti, & Triyanto, (2020, hlm. 62) menjelaskan bahwa, masalah yang sering dihadapi oleh guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu banyak atau terlalu sedikit, terlalu sulit atau terlalu mudah, urutan penyajian tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan tujuan kompetensi siswa.

Pendidik seharusnya menyiapkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Bahan ajar seharusnya dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik minat dan melatih kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, menurut Jufri & Handayani (2020, hlm. 99) menjelaskan mengenai bahan ajar sebagai berikut:

“Saat ini bahan ajar yang tersedia dan digunakan sudah cukup baik tetapi belum cukup mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang sudah ada masih merujuk pada proses pembelajaran yang konvensional. Padahal yang dibutuhkan siswa adalah bahan ajar yang mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.”

Dari pemaparan materi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh pendidik saat ini belum menyesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik serta bahan ajar yang digunakan belum mampu untuk melatih kemampuan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis sosiologi sastra terhadap konflik sosial. Maka judul penelitian yang diangkat adalah “Analisis Sosiologi Sastra terhadap Konflik Sosial dalam Naskah Drama *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Kelas XI SMA.”

B. Fokus Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian, penelitian akan menjadi terarah apabila menentukan fokus masalah terlebih dahulu agar masalah yang akan diteliti tidak melebar ke arah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menentukan fokus masalah terlebih dahulu maka data yang ditemukan diharapkan dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada konflik yang sulit ditentukan dan dipahami oleh peserta didik pada sebuah naskah drama dan hasil dari analisis sosiologi sastra terhadap konflik sosial di dalam naskah drama *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer akan diupayakan untuk diimplementasikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di kelas XI SMA.

C. Pertanyaan Penelitian

Masalah-masalah yang telah diuraikan pada latar belakang akan dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai fokus penelitian. Pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis sosiologi sastra dalam naskah drama *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer?
2. Bagaimanakah konflik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer?
3. Apakah naskah drama *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di kelas XI SMA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah hasil yang dicapai sejalan dengan pertanyaan penelitian. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran analisis sosiologi sastra dalam naskah drama *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.
2. Untuk mengetahui konflik sosial yang terdapat dalam naskah drama *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.

3. Untuk mengetahui implementasi naskah drama *Matahari Di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer sebagai bahan ajar apresiasi sastra di kelas XI SMA.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai manfaat yang dapat berguna bagi pembaca karya tulis ilmiah khususnya bagi peneliti, pendidik, peserta didik dan peneliti selanjutnya. Adapun manfaat penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu bahasa dan sastra yang berkaitan dengan aspek pembelajaran sastra khususnya pembelajaran sastra drama yang mana fokusnya terhadap konflik sosial yang terkandung dalam sebuah naskah drama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan bagi peneliti, peserta didik, pendidik dan lembaga pendidikan dengan tujuan memberikan pemikiran yang berpengaruh besar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi peneliti. Sehingga peneliti dapat menerapkannya secara langsung dalam proses pembelajaran nantinya serta peneliti dapat menambah kreatifitas dalam pembuatan bahan ajar dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menambah wawasan luas dalam membuat bahan ajar yang kreatif dan menarik yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga proses pembelajaran khususnya pembelajaran apresiasi sastra drama akan lebih diminati oleh peserta didik di kelas XI SMA.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam pembelajaran sastra sehingga peserta didik dapat menambah ilmu

pengetahuan tentang sastra khususnya drama secara luas serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-harinya.

d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat pembatasan istilah-istilah yang berhubungan dengan variabel judul untuk mendapatkan makna tunggal. Definisi operasional bertujuan untuk memfokuskan masalah agar memudahkan dalam proses penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan untuk melakukan suatu kajian terhadap objek yang akan diteliti secara mendalam.
2. Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan dalam mempelajari karya sastra yang berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat.
3. Konflik sosial adalah suatu permasalahan yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat.
4. Naskah drama adalah suatu dialog atau percakapan berdasarkan alur cerita yang ditulis oleh seorang penyair dan bertujuan untuk dipentaskan.
5. Bahan ajar adalah suatu perangkat berisi materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi memuat bagian-bagian yang melandasi penyusunan skripsi. Pada bagian sistematika penulisan skripsi ini terdapat kandungan dari setiap bab sampai dengan subbab-subbab, hubungan antara satu bab dengan bab lainnya sampai dengan urutan penulisan, maka terbentuklah sebuah kerangka penulisan skripsi. Adapun isi dari sistematika skripsi adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**

Pada bagian bab I pendahuluan memuat bagian yang membahas suatu permasalahan dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian tentunya mempunyai sebuah masalah yang harus dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, dengan

menyusun bagian bab 1 pendahuluan akan mengarahkan pembaca pada permasalahan penelitian. Adapun bagian bab I pendahuluan memuat latar belakang masalah yang berisi uraian berbagai masalah. Rumusan masalah berisi pertanyaan penelitian atau sebagai fokus masalah. Tujuan masalah dan manfaat berisi hasil yang ingin dicapai pada suatu proses penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk mengatasi kesalahpahaman dengan menguraikan istilah-istilah dalam variabel judul dan sebagai fokus penelitian bagi peneliti.

2. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bagian bab II kajian teori memuat berbagai landasan teoretis yang digunakan oleh peneliti untuk membahas teori-teori dalam penelitian. Kajian teoretis disusun berdasarkan dengan landasan-landasan teori yang bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel ataupun referensi lainnya. Dalam kajian teoretis ini juga menguraikan variabel-variabel yang menjadi fokus masalah. Variabel-variabel tersebut diuraikan berdasarkan dengan teori yang ada. Adapun dalam kajian teoretis harus memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Teori, konsep, model, dalil, teorema, dan rumus sesuai dengan bidang yang dikaji
- b. Komparasi penelitian terdahulu yang relevan secara komprehensif sesuai dengan permasalahan yang dikaji
- c. Berdasarkan hasil komparasi tersebut, peneliti kemudian merumuskan kedudukan dari penelitian yang dilakukannya.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian Bab III memuat cara dan langkah-langkah yang dilakukan selama proses penelitian. Adapun isi dari Bab III yaitu metode penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Paparan Data dan Penemuan

Pada bagian bab IV memuat berbagai data dari hasil penelitian. Hasil yang telah diperoleh selanjutnya diuraikan secara rinci dan jelas. Hasil penelitian tersebut merupakan sebuah jawaban dari rumusan atau fokus masalah. Pembahasan hasil pada penelitian ini disajikan dengan cara menguraikan analisis sosiologi sastra terhadap konflik sosial serta membahas mengenai

implementasi dari hasil analisis yang digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bagian bab V ini memuat simpulan dan saran. Simpulan memuat uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab semua rumusan masalah atau fokus masalah. Sedangkan saran memuat rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.